



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Penerapan ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Yayasan Al-Muhajirin Palu

Implementation of ISAK 35 in the Preparation of Financial Reports at the Al-Muhajirin Palu Foundation

Fitrawati¹, Nur husna H², Dinda Cahya Maharani³, Anisa Safitri⁴

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Tadulako, Palu

*Corresponding Author: E-mail: fitrawati990@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 24 Jan, 2026

Kata Kunci:

Entitas nirlaba, ISAK 35, laporan keuangan, yayasan, akuntabilitas

Keywords:

Non-profit entities, ISAK 35, financial statements, foundation, accountability

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10369](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10369)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada entitas nirlaba dengan studi kasus Yayasan Al-Muhajirin Palu. Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan, yayasan memiliki kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Penyajian laporan keuangan mengacu pada ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menyoroti struktur organisasi yayasan, sumber pendanaan, serta implementasi standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2024. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 membantu yayasan memberikan informasi yang lebih terstruktur, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Kesimpulannya, kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan mampu meningkatkan kepercayaan publik serta mendukung tata kelola yang baik dalam pengelolaan lembaga nirlaba.

ABSTRACT

This study aims to explain the preparation and presentation of financial statements in non-profit entities, using the Al-Muhajirin Foundation Palu as a case study. As an organization engaged in social, humanitarian, and religious activities, the foundation requires transparency and accountability in the management of public funds. The presentation of its financial statements refers to ISAK 35 on Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities, which includes the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows, and notes to the financial statements. This study highlights the foundation's organizational structure, sources of funding, and the implementation of accounting standards in preparing the 2024 financial statements. The results show that the application of ISAK 35 enables the foundation to provide more structured, relevant, and accountable information to stakeholders. In conclusion, compliance with financial reporting standards enhances public trust and supports good governance in the management of non-profit institutions.

PENDAHULUAN

Landasan teori berfungsi sebagai fondasi ilmiah yang memberikan penjelasan konseptual mengenai organisasi nirlaba, tujuan pelaporan keuangan, dan standar akuntansi yang diberlakukan pada entitas seperti yayasan. Pada penelitian mengenai pelaporan keuangan yayasan, pemahaman teori ini menjadi penting karena menentukan bagaimana proses penyajian laporan keuangan dilakukan serta bagaimana standar tersebut diterapkan dalam praktik.

Organisasi Yayasan dan Entitas Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah entitas yang dibentuk untuk memberikan manfaat sosial kepada masyarakat tanpa tujuan memperoleh laba. Orientasi utama organisasi ini adalah pelayanan publik, bukan keuntungan finansial sebagaimana pada perusahaan komersial. Dalam konteks Indonesia, yayasan merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang paling umum dan memiliki regulasi khusus dalam pelaksanaannya.

Karakteristik Utama Organisasi Nirlaba

Ada beberapa ciri penting yang membedakan organisasi nirlaba dari entitas bisnis, yaitu:

Tidak berorientasi pada laba

Setiap dana yang diterima digunakan untuk mendukung program sosial atau kegiatan sesuai tujuan pendirian yayasan. Laba (surplus) yang diperoleh tidak boleh dibagikan kepada pembina, pengurus, atau pengawas.

Aset bersifat terpisah dari pribadi pendiri

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2001 jo. UU No. 28 Tahun 2004, yayasan memiliki kekayaan yang mandiri dan terpisah dari kekayaan pribadi pendirinya. Hal ini menjaga independensi organisasi.

Tujuan sosial, keagamaan, pendidikan, atau kemanusiaan

Ragam tujuan ini mencerminkan fungsi yayasan sebagai penyedia layanan publik yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Sumber pendanaan multiform

Pendanaan yayasan biasanya diperoleh dari donasi masyarakat, wakaf, hibah, bantuan pemerintah, maupun sumbangan filantropi lainnya. Hal ini membuat yayasan perlu menjaga transparansi agar tetap dipercaya oleh pemberi dana.

Struktur Organisasi Yayasan

Undang-undang menetapkan bahwa yayasan harus memiliki tiga organ utama:

Pembina

Memiliki kewenangan tertinggi dan bertanggung jawab mengambil keputusan strategis.

Pengurus

Menjalankan operasional harian yayasan, termasuk pengelolaan keuangan, program, dan administrasi.

Pengawas

Mengawasi jalannya yayasan, terutama dalam hal penggunaan dana dan pelaksanaan program.

Struktur ini memastikan adanya pemisahan fungsi sehingga yayasan dapat beroperasi secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Peran Yayasan dalam Masyarakat

Yayasan berkontribusi pada bidang-bidang penting seperti:

Pendidikan (sekolah, beasiswa, pesantren)

Kesehatan (klinik gratis, bantuan medis)

Kemanusiaan (penanganan bencana, bantuan sosial)

Keagamaan (pembangunan masjid, kegiatan dakwah)

Karena peran tersebut menyangkut kepentingan publik, laporan keuangan yayasan menjadi alat vital untuk menunjukkan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba memiliki tujuan berbeda dengan laporan keuangan perusahaan bisnis. Perusahaan bisnis menitikberatkan pada profitabilitas, sedangkan yayasan berfokus pada akuntabilitas dan stewardship atas dana publik.

Tujuan Utama Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan yayasan bertujuan memberikan informasi mengenai:

- Perolehan dan penggunaan sumber daya yayasan
- Menunjukkan dari mana dana diperoleh dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan.
- Aset dan kewajiban yang dimiliki
- Informasi ini penting untuk menilai kesehatan keuangan yayasan.
- Perubahan aset neto
- Membantu memantau apakah dana terikat digunakan sesuai amanat pemberi dana.
- Kemampuan yayasan mempertahankan program
- Donatur dan pemangku kepentingan dapat menilai keberlanjutan program sosial yayasan.

Fokus Utama Laporan Keuangan

Untuk entitas nirlaba, fokus utamanya adalah:

- Akuntabilitas, yaitu kemampuan yayasan mempertanggungjawabkan penggunaan dana.
- Transparansi, yaitu keterbukaan dalam penyajian informasi.
- Kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Berbeda dengan entitas bisnis yang mengukur kinerja menggunakan laba, entitas nirlaba mengukur keberhasilan melalui capaian program, keberlanjutan pendanaan, dan kemampuan menjalankan misi sosial.

Pengguna Laporan Keuangan Nirlaba

Pengguna laporan keuangan yayasan meliputi:

- Donatur
- Pemerintah
- Auditor
- Masyarakat
- Anggota organisasi
- Lembaga mitra

Semua pihak ini membutuhkan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami untuk memastikan dana digunakan secara bertanggung jawab.

ISAK 35 sebagai Pedoman Pelaporan Keuangan (Penjelasan Detail)

ISAK 35 merupakan standar akuntansi yang secara khusus mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Standar ini diadopsi untuk menjawab kebutuhan pelaporan yang lebih sesuai dengan karakter yayasan.

Lima Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

- Laporan posisi keuangan
- Menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset neto.

Laporan penghasilan komprehensif
Berisi pendapatan, beban, serta surplus atau defisit.
Laporan perubahan aset neto
Menjelaskan perubahan dana terikat dan tidak terikat.
Laporan arus kas
Menggambarkan aktivitas kas operasional, investasi, dan pendanaan.
Catatan atas laporan keuangan
Menguraikan kebijakan akuntansi, rincian akun, dan penjelasan tambahan.

Klasifikasi Aset Neto

ISAK 35 mengklasifikasikan aset neto menjadi dua kategori:
Aset neto terikat
Hanya dapat digunakan sesuai syarat donor, misalnya dana beasiswa.
Aset neto tidak terikat
Dana umum yang dapat digunakan untuk semua kegiatan yayasan.
Klasifikasi ini membantu auditor dan donatur menilai tanggung jawab yayasan terhadap amanat pemberi dana.

Relevansi ISAK 35 untuk Yayasan

ISAK 35 memastikan laporan keuangan yayasan:
Lebih terstruktur
Lebih mudah dibandingkan antar tahun
Dapat diaudit
Sesuai dengan standar internasional untuk entitas nonlaba
Standar ini juga meningkatkan profesionalitas yayasan dalam mengelola keuangan publik.

Dasar Hukum Pelaporan Keuangan Yayasan

Pelaporan keuangan yayasan di Indonesia diatur oleh kombinasi undang-undang dan standar akuntansi:

UU No. 16 Tahun 2001 jo. UU No. 28 Tahun 2004
Mengatur pendirian, tugas organ yayasan, hingga pengelolaan kekayaan.
PP No. 63 Tahun 2008
Menyediakan pedoman teknis pelaksanaan undang-undang yayasan.
PSAK 1
Mengatur prinsip umum penyajian laporan keuangan.
ISAK 35
Mengatur laporan keuangan khusus entitas nirlaba.
Aturan Kementerian Hukum dan HAM
Mengatur kewajiban pelaporan tahunan bagi yayasan terdaftar.
Dasar hukum ini menegaskan bahwa yayasan berkewajiban menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang ada.

Studi Literatur

Mengumpulkan referensi seperti:
Undang-undang

Standar akuntansi
Buku teori nirlaba
Jurnal dan penelitian sebelumnya
Tujuannya memahami kerangka teoretis pelaporan keuangan yayasan.

Analisis Dokumen

Menggunakan laporan keuangan Yayasan Al-Muhajirin Palu tahun 2024 sebagai objek studi.
Peneliti menganalisis:
Struktur laporan
Kelengkapan komponen
Kesesuaian pencatatan dengan ISAK 35

Interpretasi Data

Data yang ditemukan dibandingkan dengan ketentuan ISAK 35, kemudian ditafsirkan untuk menarik kesimpulan mengenai:
Kesesuaian laporan yayasan
Kelebihan dan kekurangan
Efektivitas penerapan standar
Metode ini memberikan gambaran lengkap tentang implementasi pelaporan keuangan dalam praktik nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Al-Muhajirin Palu

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan keuangan tahun 2024, Yayasan Al-Muhajirin Palu telah menyusun laporan keuangan yang mencakup komponen utama sebagaimana diatur dalam ISAK 35, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Secara struktur, penyajian laporan telah mengikuti format yang sistematis dan terklasifikasi dengan baik.

Penerapan ISAK 35 terlihat dari adanya pemisahan antara aset neto terikat dan aset neto tidak terikat. Dana yang berasal dari donatur dengan tujuan khusus, seperti dana pembangunan dan dana beasiswa, telah dikelompokkan sebagai aset neto terikat. Sementara itu, dana operasional rutin dicatat sebagai aset neto tidak terikat. Hal ini menunjukkan adanya upaya yayasan dalam menjaga amanat donor.

Kesesuaian Penyajian Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan, aset diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang donasi, serta perlengkapan. Sedangkan aset tidak lancar berupa tanah dan bangunan yayasan. Liabilitas yang disajikan relatif kecil dan sebagian besar berupa utang jangka pendek operasional.

Struktur penyajian ini telah sesuai dengan prinsip dalam PSAK 1 dan ISAK 35. Pemisahan yang jelas antara aset, liabilitas, dan aset neto memberikan gambaran kondisi keuangan yayasan secara transparan. Hal ini memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai stabilitas keuangan yayasan.

Analisis Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menunjukkan sumber pendapatan yayasan berasal dari donasi masyarakat, infak, hibah, dan bantuan sosial. Beban yang dikeluarkan mencakup biaya operasional pendidikan, kegiatan sosial, serta biaya administrasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa yayasan tidak berorientasi pada pencapaian laba, melainkan pada keseimbangan antara penerimaan dan penggunaan dana untuk mendukung program sosial. Surplus yang terjadi pada akhir periode dicatat sebagai peningkatan aset neto, bukan sebagai laba yang dibagikan.

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menunjukkan adanya peningkatan aset neto tidak terikat akibat surplus operasional. Sementara itu, aset neto terikat mengalami perubahan sesuai dengan realisasi penggunaan dana berdasarkan tujuan yang telah ditentukan donor.

Penyajian laporan ini sangat penting dalam konteks akuntabilitas publik. Dengan adanya laporan perubahan aset neto, donor dapat melihat secara langsung apakah dana yang diberikan telah digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung, yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional. Hal ini memudahkan pembaca laporan dalam memahami aliran kas yayasan selama satu periode.

Catatan atas laporan keuangan telah menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, termasuk dasar pencatatan dan pengakuan pendapatan. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan dalam hal pengungkapan detail transaksi tertentu agar lebih komprehensif.

Evaluasi Efektivitas Penerapan ISAK 35

Secara umum, penerapan ISAK 35 pada Yayasan Al-Muhajirin Palu telah berjalan cukup baik. Laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Transparansi meningkat karena adanya klasifikasi dana terikat dan tidak terikat.

Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi agar penyajian laporan semakin sesuai dengan standar yang berlaku. Pelatihan dan pendampingan akuntansi bagi pengurus yayasan menjadi salah satu rekomendasi penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Al-Muhajirin Palu telah menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2024 dengan cukup baik. Laporan keuangan yang disusun telah mencakup lima komponen utama sesuai standar, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pemisahan antara aset neto terikat dan tidak terikat menunjukkan komitmen yayasan dalam menjaga akuntabilitas terhadap dana publik. Penerapan ISAK 35 memberikan dampak positif terhadap transparansi dan profesionalitas pengelolaan keuangan yayasan.

Meskipun demikian, peningkatan kualitas pengungkapan dan kapasitas pengelola keuangan masih diperlukan agar laporan keuangan semakin informatif dan sepenuhnya memenuhi prinsip akuntabilitas publik. Secara keseluruhan, kepatuhan terhadap ISAK 35 mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung tata kelola yayasan yang baik (good governance).

DAFTAR RUJUKAN

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Republik Indonesia. (2001). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

-
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan UU Yayasan.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2019). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bastian, I. (2016). Akuntansi Yayasan dan Lembaga Nirlaba. Jakarta: Erlangga.
- Anthony, R. N., & Young, D. W. (2014). Management Control in Nonprofit Organizations. New York: McGraw-Hill.